



Hubungan Koping dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Perantau Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

Harwin Wijaya¹, Amel Yanis², Mefri Yanni³, Arina Widya Murni⁴, Ulya Uti Fasrini⁵, Abdiana⁶

¹ S1 Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

² Departemen Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

³ Departemen Kardiologi dan Kedokteran Vaskuler Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

⁴ Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

⁵ Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

⁶ Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

ABSTRACT

Abstrak

Latar Belakang: Koping merupakan suatu upaya kognitif atau perilaku untuk menghadapi tuntutan dari luar maupun dari dalam diri. Mahasiswa perantau sebagai individu yang pergi ke daerah lain dan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri pada lingkungan baru, bila upaya penyesuaian tidak berjalan dengan baik dapat memunculkan stres atau bahkan beban mental yang dapat berdampak pada kemampuan mencapai prestasi akademik yang optimal. Dibutuhkan suatu mekanisme untuk menghadapi masalah tersebut, salah satunya adalah coping.

Objektif: Mengetahui hubungan antara kemampuan coping dengan prestasi akademik pada mahasiswa perantau Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan sampel sebanyak 96 orang yang merupakan mahasiswa perantau Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Pengumpulan data responden diperoleh dari kuesioner dan data dianalisis menggunakan uji *Fisher's Exact Test*.

Hasil: Hasil analisis univariat menunjukkan mayoritas responden memiliki kemampuan coping adaptif (93,8%) dan minoritas responden memiliki kemampuan coping maladaptif. Kategori cukup memuaskan, memuaskan, dan sangat memuaskan (53,1%) merupakan kategori indeks prestasi yang terbanyak diperoleh responden dan minoritas responden memiliki kategori dengan pujian (46,9%).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan coping dengan prestasi akademik ($p=1,00$).

Kata kunci: Koping, prestasi akademik, mahasiswa perantau

Abstract

Background: Coping is a cognitive or behavioral effort to deal with external and internal demands. Local foreign students as individuals who go to other areas and are required to be able to adapt to a new environment, if adjustment efforts do not go well it can cause stress or even mental burden which can have an impact on the ability to achieve optimal academic performance. A mechanism is needed to deal with this problem, one of which is coping.

Objective: To determine the relationship between coping skills and academic achievement in medical students Faculty of Medicine, Universitas Andalas batch 2019.

Methods: This research used the cross-sectional approach with a total sample of 96 people who are local foreign students at the Faculty of Medicine Universitas Andalas. Respondent data collection was obtained from questionnaires and analyzed using the Fisher's Exact Test.

Results: The results of the univariate analysis showed that most respondents had adaptive coping skills (93.8%), and a minority of respondents had maladaptive coping abilities (6.2%). The categories quite satisfying, satisfying, and very satisfying (53.1%) were the achievement category indexes that respondents mainly obtained, and minority respondents had categories with praise (46.9%).

Conclusion: There was no significant relationship between coping skills and academic achievement ($p=1.00$).

Keywords: Academic achievement, coping, local foreign student

CORRESPONDING AUTHOR

Phone: +62 812-9458-518

E-mail: amelyanis@med.unand.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: August 30th, 2023

Revised: June 24th, 2024

Available online: December 22nd, 2024

Apa yang sudah diketahui tentang topik ini?

Stres dapat mempengaruhi prestasi akademik.

Apa yang ditambahkan pada studi ini?

Hubungan antara kemampuan coping dengan prestasi akademik pada mahasiswa perantau.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam mengembangkan pengetahuan untuk mendukung negara agar menjadi lebih kuat dan bersaing di taraf dunia.¹ Tuntutan terhadap kualitas pendidikan akan semakin tinggi sebanding dengan semakin pesatnya perkembangan zaman dan teknologi. Banyak individu dengan kemauannya sendiri mencari pendidikan sejauh mungkin meskipun harus berpindah ke tempat lain yang jauh dari asalnya demi menempuh pendidikan yang dianggap berkualitas.²

Universitas Andalas merupakan salah satu perguruan tinggi yang banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia. Data pada tahun 2018, tercatat sebanyak 2.817 orang mahasiswa Universitas Andalas yang asalnya dari luar Provinsi Sumatra Barat. Jumlah mahasiswa perantau di Universitas Andalas tersebut tersebar dari 31 provinsi di Indonesia, selain itu pada tahun tersebut Universitas Andalas juga menerima mahasiswa perantau dari luar negeri sebanyak 18 orang.³

Mahasiswa perantau merupakan orang yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi di luar daerahnya.⁴ Mahasiswa memilih untuk menempuh pendidikan di daerah lain dengan berbagai alasan seperti kualitas pendidikan yang lebih baik dan upaya pembuktian atas kemandirian dan tanggung jawab dalam hal membuat suatu keputusan.⁵ Mahasiswa perantau sebagai individu yang pergi ke daerah lain, dituntut untuk mampu menyesuaikan diri pada kondisi lingkungan yang baru. Lingkungan yang baru tersebut seperti norma, adat kebiasaan, serta bahasa dan gaya berbicara yang berbeda dengan daerah asalnya.⁶ Keadaan hidup berpisah dengan orang tua dapat memunculkan berbagai tantangan dalam beradaptasi saat merantau, namun juga dapat menjadi peluang untuk transformasi diri ke arah yang lebih baik.^{3,7}

Kehidupan yang dijalani oleh mahasiswa perantau dapat memunculkan stres, bahkan bagi beberapa mahasiswa dapat menyebabkan beban mental yang mana hal ini berpengaruh pada prestasi akademik.⁸ Tingkat stres semakin tinggi ditemukan pada mahasiswa jurusan kedokteran, hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa kedokteran di *Medical University of Vienna* didapatkan bahwa 92.1% mahasiswa mendapatkan stres berlebihan selama masa studi dan 52,4% diantaranya terdeteksi

mengalami depresi.⁹ Penelitian terhadap angka kejadian stres pada mahasiswa kedokteran juga dilakukan di berbagai negara di dapatkan 15–24% di Amerika, 29.5% di Turki, 37.2% di Malaysia, 51.3% di India.¹⁰ Penelitian di Indonesia pada mahasiswa kedokteran Universitas Andalas menemukan bahwa terdapat 51,6% mahasiswa memiliki tingkat stres berat terkait akademik.¹¹ Beberapa hal yang menjadi faktor risiko terjadinya hal tersebut karena jurusan kedokteran memiliki silabus akademis yang lebih padat, frekuensi ujian yang lebih sering, ekspektasi capaian akademis yang tinggi, memiliki waktu yang sedikit untuk melakukan hobi, terisolasi secara sosial, dan lingkungan pembelajaran yang kompetitif antar mahasiswa.^{9,12}

Studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa Kedokteran Universitas Andalas, didapatkan bahwa pada mahasiswa perantau dari luar Sumatra Barat terdapat 70 orang mahasiswa perantau angkatan 2016 dengan rata-rata IPK 3,35; 88 orang mahasiswa perantau angkatan 2017 dengan rata-rata IPK 3,47; 81 orang mahasiswa perantau angkatan 2018 dengan rata-rata IPK 3,48. Pada mahasiswa asal Sumatra Barat memiliki rata-rata IPK yang lebih baik yaitu 3,42 pada mahasiswa angkatan 2016, 3,51 pada mahasiswa angkatan 2017, dan 3,5 pada mahasiswa angkatan 2018.

Tingginya tingkat stres dan depresi pada mahasiswa kedokteran memiliki hubungan terhadap capaian akademik berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Hasil penelitian *American College Health Association* (ACHA) mendapatkan bahwa stres pada mahasiswa kedokteran 30-34% berdampak pada prestasi akademik.¹³ Capaian akademik yang tidak memuaskan juga membuat mahasiswa semakin stres dan dapat berdampak pada proses akademik yang sedang dijalani.^{13,14} Untuk menghindari atau mengurangi dampak yang ditimbulkan, dibutuhkan suatu mekanisme untuk menghadapi masalah, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah koping.^{6,12}

Koping merupakan suatu upaya kognitif atau perilaku yang dilakukan untuk mencegah atau mengatasi ancaman, bahaya, dan kehilangan atau untuk mengurangi kesulitan.¹⁵ Proses koping dimulai dengan penilaian individu terhadap suatu hal yang dirasa mengganggu atau mengancam. Kemampuan koping yang gagal sering kali berkaitan dengan pengaturan emosi negatif yang

penuh dengan ketegangan dari dalam diri yang mengganggu adaptasi atau pemecahan masalah.¹⁶

Koping berhubungan erat dengan pola pikir dan perilaku. Koping sendiri ada yang bersifat positif yang dapat disebut koping adaptif dan koping bersifat negatif yang dapat disebut koping maladaptif. Apabila koping negatif ini berlanjut dapat mengubah pola hidup ke arah yang lebih buruk dan mengganggu kondisi mental seseorang, sehingga berpotensi menimbulkan gangguan mental seperti ansietas, depresi, psikosomatik, hingga ide bunuh diri.^{6,9,12}

Berdasarkan data awal didapatkan jumlah mahasiswa perantau angkatan 2019 sebanyak 110 orang yang berarti lebih banyak dari jumlah mahasiswa perantau angkatan 2016-2018 secara rata-rata. Mahasiswa angkatan 2019 juga merupakan mahasiswa tahun akhir yang memiliki tuntutan yang besar seperti kesibukan dalam menyusun skripsi, mengikuti *junior preclerkship* di RS Unand, dan masih harus menjalankan kegiatan pembelajaran blok. Berdasarkan paparan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kemampuan koping dengan prestasi akademik pada mahasiswa perantau Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik melalui pendekatan *cross sectional* dengan total sampling sebagai teknik pengambilan sampel yang mana didapatkan sebanyak 96 responden. Data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer menggunakan alat ukur berupa kuesioner *The Brief COPE Inventory* terjemahan bahasa Indonesia. Kuesioner ini dikembangkan oleh Carver, berisikan 28 pertanyaan dengan hasil ukur berupa skor 28-112 kemudian dikategorikan memiliki kemampuan koping adaptif jika mendapatkan skor >70 dan kemampuan koping maladaptif jika mendapatkan skor ≤70. Data sekunder didapatkan dari bagian Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berupa nilai IPK yang dikategorikan dengan pujian apabila mendapatkan IPK >3,5, cukup memuaskan, memuaskan, dan sangat memuaskan apabila mendapatkan IPK 2,0-3,5. Terjadi penggabungan kategori variabel prestasi akademik karena terdapat 2 sel yang bernilai 0 jika menggunakan 4 kategori pada analisis bivariat.

Analisis data menggunakan analisis bivariat *Fisher's Exact Test*. Nomor izin kaji etik penelitian ini adalah No: 1082/UN.16.2/KEP-FK/2022 yang dikeluarkan oleh Tim Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Hasil

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 96 responden didapatkan data gambaran demografi sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis	Laki-laki	32	33,3
Kelamin	Perempuan	64	66,7
Usia	19 tahun	3	3,1
	20 tahun	17	17,7
	21 tahun	50	52,1
	22 tahun	22	22,9
	23 tahun	3	3,1
	24 tahun	1	1,0
	25 tahun	1	1,0
Urutan	Ke-1	42	43,8
Anak dalam	Ke-2	31	32
	Ke-3	20	20,8
Keluarga	Ke-4	2	2,1
	Ke-5	1	1,0
Jalur Masuk	SNMPTN	33	34,4
Kuliah	SBMPTN	31	32,3
	SMMPTN	32	33,3
Tempat Tinggal	Sendirian	62	64,6
	Bersama	15	15,6
Tempat Lahir	saudara/kerabat		
	Bersama teman	19	19,8
	Di luar Sumatera Barat	85	88,5
Penghasilan Orang Tua	Di Sumatera Barat	11	11,5
	Rendah (< Rp 2.000.000)	2	2,1
Orang Tua	Sedang (Rp 2.000.000 - Rp 4.000.000)	6	6,3
	Tinggi (Rp 4.000.000 - Rp 6.000.000)	28	29,2
	Sangat tinggi (> Rp 6.000.000)	60	62,5
Tingkat Pendidikan	Tidak sekolah	0	0
Orang Tua	SD	2	2,1
	SMP	2	2,1
	SMA	14	14,6
	PT	78	81,3

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan data responden paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan persentase 66,7%. Responden mayoritas berusia 21 tahun dengan persentase 52,1%. Sebagian besar merupakan anak pertama dengan persentase 43,8%. Mayoritas responden masuk dengan jalur masuk SNMPTN dengan persentase 34,4%. Mayoritas responden tinggal sendirian dengan persentase 64,6%. Tempat lahir responden paling banyak lahir di luar Sumatera Barat dengan persentase 88,5%. Penghasilan orang tua responden terbanyak ditemukan pada

kategori sangat tinggi dengan persentase 62,5%. Tingkat pendidikan orang tua responden terbanyak adalah tamat perguruan tinggi dengan persentase 81,3%.

Distribusi Frekuensi Kemampuan Koping

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Koping

Kemampuan Koping	Frekuensi	%
Maladaptif	6	6,2
Adaptif	90	93,8
Total	96	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan data bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan koping adaptif yaitu sebanyak 93,8%.

Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik

Prestasi Akademik	Frekuensi	%
Cukup memuaskan, memuaskan, dan sangat memuaskan	51	53,1
Dengan Pujian	45	46,9
Total	96	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan data bahwa mayoritas responden mempunyai prestasi akademik cukup memuaskan, memuaskan, dan sangat memuaskan yaitu sebanyak 53,1%.

Hubungan Kemampuan Koping dengan Prestasi Akademik

Tabel 4. Hubungan Kemampuan Koping dengan Prestasi Akademik

Kemampuan Koping		Prestasi Akademik				Total	Nilai p
Cukup memuaskan, memuaskan, dan sangat memuaskan		Dengan Pujian					
	n	%	n	%	n	%	
Maladaptif	3	50	3	50	6	100	1,00
Adaptif	48	53,3	42	46,7	90	100	
Total	51	53.1	45	46.9	96	100	

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai p yang tidak signifikan ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan koping dengan prestasi akademik pada mahasiswa perantau Program Studi Kedokteran FK Unand angkatan 2019.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan usia, responden pada penelitian ini terbanyak berusia 21 tahun yakni 52,1%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irlaks tahun 2020 pada mahasiswa kedokteran FK Unand yang mendapatkan mayoritas usia responden adalah 21 tahun dengan persentase sebesar 74%.¹⁷ Mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan persentase 66,7%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basith tahun 2021 yang mendapatkan mayoritas responden adalah perempuan dengan persentase 60,3%.¹⁸

Mayoritas responden pada penelitian ini merupakan anak pertama dengan persentase 43,8%. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmi tahun 2022 pada mahasiswa kedokteran FK Unand yang mendapatkan mayoritas responden merupakan anak pertama dengan persentase 42,6%.¹⁹

Jalur masuk kuliah responden sebagian besar masuk kuliah melalui jalur SNMPTN dengan persentase 34,4%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita tahun 2019 yang mendapatkan sebagian besar responden masuk kuliah melalui jalur SNMPTN dengan persentase 43,8%. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewanda tahun 2021 yang mendapatkan mayoritas responden masuk kuliah melalui jalur SBMPTN dengan persentase 41,6%.²⁰ Perbedaan tersebut dapat terjadi karena populasi pada penelitian ini didominasi oleh responden yang masuk melalui jalur SNMPTN.

Distribusi Frekuensi Kemampuan Koping

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan 93,8% responden memiliki kemampuan koping adaptif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani tahun 2023 yang mendapatkan mayoritas responden memiliki kemampuan koping adaptif dengan persentase 93,7%.²¹ Namun hasil penelitian yang berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Lavari tahun 2019 dimana sebagian besar responden memiliki kemampuan koping maladaptif dengan persentase 56,5%. Pada penelitian ini sampel penelitian merupakan mahasiswa perantauan yang berasal dari luar Sumatera Barat dimana cenderung memiliki daya juang dan kegigihan yang lebih tinggi sehingga kemampuan koping mayoritas

yang ditemukan adalah kemampuan koping adaptif. Kemampuan koping seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, sosial, budaya, dan latar belakang keluarga sehingga koping yang dilakukan untuk menghadapi suatu masalah tidak selalu sama.²²

Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik

Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 53,1% dari total responden memiliki prestasi akademik kategori cukup memuaskan, memuaskan, dan sangat memuaskan. Penelitian yang dilakukan oleh Kedang tahun 2020 pada mahasiswa Kedokteran Universitas Nusa Cendana yang mendapatkan mayoritas responden memiliki prestasi akademik kategori dengan pujian dan sangat memuaskan dengan persentase 97,5%.²³ Penelitian yang dilakukan oleh Ananda tahun 2018 didapatkan 78,6% mahasiswa indekos FK Unand memiliki prestasi akademik kategori sangat memuaskan.²⁴

Perbedaan dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa dapat dipengaruhi beberapa faktor yang tercakup dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu dapat berupa inteligensi, emosi, motivasi belajar, minat, dan kesehatan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seperti komunikasi, keluarga, sosial ekonomi, lingkungan sekitar, budaya, dan bahasa.²⁵

Karakteristik kepribadian mahasiswa juga dapat turut mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa kedokteran. Menurut Catur dkk. tahun 2018, kepribadian dengan konsistensi dan keterbukaan yang tinggi berkaitan dengan kesuksesan dalam proses pembelajaran, sementara kepribadian neurotisme (kepribadian mudah khawatir, depresi, tegang dan sering merasa tidak aman) berhubungan negatif dengan kesuksesan dalam proses pembelajaran. Karakteristik tersebut tentunya penting dalam menentukan kesuksesan, prestasi, penyesuaian dan kesehatan fisik maupun psikologis mahasiswa.²⁶

Hubungan Kemampuan Koping dengan Prestasi Akademik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan sebagian besar responden memiliki kemampuan koping adaptif (93,8%) dan mayoritas memiliki prestasi akademik kategori cukup memuaskan, memuaskan, dan sangat memuaskan (53,1%). Pada penelitian ini diperoleh nilai $p > 0,05$ yang berarti tidak ditemukan hubungan yang

signifikan antara kemampuan koping dengan prestasi akademik mahasiswa perantau program studi Kedokteran FK Unand angkatan 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Basith tahun 2021 pada mahasiswa asal Indonesia yang menempuh pendidikan di Wuhan, Cina ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara strategi koping dengan prestasi akademik.¹⁸ Terdapat juga penelitian lain yang sejalan yakni penelitian yang dilakukan oleh Schiller tahun 2017 pada mahasiswa kedokteran di Amerika Serikat yang mendapatkan bahwa kemampuan koping tidak berhubungan dengan prestasi akademik pada masa preklinik.²⁷

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kemampuan koping memiliki hubungan dengan prestasi akademik yaitu dalam penelitian Muema tahun 2020 dengan kesimpulan bahwa koping memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik.²⁸

Pada penelitian ini terdapat 6 mahasiswa yang memiliki kemampuan koping maladaptif namun memiliki prestasi akademik yang tergolong tinggi. Diketahui bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seperti faktor keterlibatan akademik yang mencakup *vigor* (semangat atau daya juang), *dedication* (dedikasi), dan *absorption* (kekhusyukan). Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa koping adaptif meningkatkan *vigor*, *dedication*, dan *absorption*, sementara koping maladaptif ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap dimensi keterlibatan akademik.²⁹ Selain itu pada penelitian ini responden merupakan mahasiswa perantau, dimana terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa *grit* atau kegigihan pada mahasiswa perantau ditemukan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa bukan perantau. Seseorang dengan tingkat *grit* yang tinggi memiliki ketekunan serta ketahanan dalam menghadapi kesulitan.⁷ Hal tersebut menunjukkan walaupun seseorang memiliki kemampuan koping maladaptif tidak serta merta prestasi akademiknya turun karena terdapat faktor lain yang lebih dominan yang dapat mempengaruhi prestasi akademik.

Simpulan

Mayoritas mahasiswa perantau Program Studi Kedokteran FK Unand angkatan 2019 memiliki kemampuan dalam mengelola stres secara adaptif dan cenderung memiliki prestasi akademik yang

baik. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan koping dengan prestasi akademik pada mahasiswa perantau Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019.

Daftar Pustaka

1. Sukasni A, Efendy H. The problematic of education system in indonesia and reform agenda. *International Journal of Education*. 2017;9(3):183-99.
2. Choirunisa NL, Marheni A. Perbedaan motivasi berprestasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di fakultas kedokteran universitas udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*. 2019;6(1):21-30.
3. Marisa D, Afriyeni N. Kesepian dan self compassion mahasiswa perantau. *Psibernetika*. 2019;12(1):1-11.
4. Vivianti A, Maulidiyah S, Santi DE. Hubungan penerimaan sosial dengan asertivitas pada mahasiswa yang merantau. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*. 2019;2:245-53.
5. Lingga RWW, Tuapattinaja JM. Gambaran virtue mahasiswa perantau. *Predicara*. 2012;1(2):59-68.
6. Akhtar M, Herwig BK, Faize FA. Depression and anxiety among international medical students in germany: the predictive role of coping styles. *J Pak Med Assoc*. 2019;69(2):230-4.
7. Sudarji S, Juniarti F. Perbedaan grit pada mahasiswa perantau dan bukan perantau di universitas "x." *Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*. 2020;2(1):1-10.
8. Grotan K, Sund ER, Bjerkeset O. Mental health, academic self-efficacy and study progress among college students - The SHoT study, Norway. *Front Psychol*. 2019;10:1-11.
9. Steiner-Hofbauer V, Holzinger A. How to cope with the challenges of medical education? stress, depression, and coping in undergraduate medical students. *Academic Psychiatry*. 2020;44(4):380-7.
10. Iorga M, Dondas C, Zugun-Eloae C. Depressed as freshmen, stressed as seniors: the relationship between depression, perceived stress and academic results among medical students. *Behavioral Sciences*. 2018;8(8):1-12.
11. Rahmayani R, Liza RG, Syah NA. Gambaran tingkat stres berdasarkan stressor pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2019;8(1):103-11.
12. Shao R, He P, Ling B, Tan L, Xu L, Hou Y, et al. Prevalence of depression and anxiety and correlations between depression, anxiety, family functioning, social support and coping styles among Chinese medical students. *BMC Psychol*. 2020;8(38):1-19.
13. Frazier P, Gabriel A, Merians A, Lust K. Understanding stress as an impediment to academic performance. *Journal of American College Health*. 2019;67(6):562-70.
14. Ye L, Posada A, Liu Y. A review on the relationship between chinese adolescents' stress and academic achievement. *New Dir Child Adolesc Dev*. 2019;163:1-15.
15. Carver C. Coping. In: Gellman MD, editor. *Encyclopedia of Behavioral Medicine*. 2nd ed. Cham: Springer; 2020. p. 550.
16. Folkman S, Moskowitz JT. Coping: Pitfalls and promise. *Annu Rev Psychol*. 2004;55:745-74.
17. Irlaks VS, Murni AW, Liza RG. Hubungan antara stres akademik dengan kecenderungan gejala somatisasi pada mahasiswa Program Studi Kedokteran tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2015. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2020;9(3):334-42.
18. Basith A, Syahputra A, Fitriyadi S, Rosmaiyadi, Fitri, Triani SN. Academic stress and coping strategy in relation to academic achievement. *Cakrawala Pendidikan*. 2021;40(2):292-304.
19. Rahmi W, Yulistini, Murni AW. Hubungan antara stres selama pandemi COVID-19 dengan kejadian sindrom dispepsia pada mahasiswa kedokteran tahun pertama. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 2022;9(3):134-9.
20. Dewanda RA, Hidayat T, Suchitra A. Perbedaan tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*. 2021;2(2):51-7.
21. Maharani S, Kurniawan D, Hasneli Y. Hubungan mekanisme koping dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*. 2023;1(1):72-83.
22. Lavari W, Erianti S, Rasyid TA. Gambaran mekanisme koping mahasiswa dalam menyusun skripsi di program studi Ilmu Keperawatan Stikes Hang Tuah Pekanbaru. *Journal of Nursing Sciences*. 2019;8(1):32-41.
23. Kedang EFS, Nurina L, Tallo Manafe D. Analisis faktor resiko yang mempengaruhi kejadian depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*. 2020;19(1):87-95.
24. Ananda O, Liza R, Pertiwi D. Hubungan derajat kerentanan stres dan prestasi akademik mahasiswa indkos FK Unand angkatan 2016. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018;7(3):375-80.
25. Suralaga F. Perbedaan Individual. In: Solicha, editor. *Psikologi pendidikan: Implikasi dalam pembelajaran*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers; 2021. p. 57-68.
26. Catur M, Rahmatika A, Oktaria D. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran tahap preklinik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*. 2018;6(2):109-16.
27. Schiller J, Stansfield R, Belmonte D, Purkiss J, Reddy R, House J, et al. Medical students' use of different coping strategies and relationship with academic performance in preclinical and clinical years. *Teach Learn Med*. 2018;30(1):15-21.
28. Muema EN, Muola J, Muriungi P. Examination of stress coping strategies as predictors of academic performance among students in teacher training colleges in central region kenya. *Int J of Multidisciplinary Research*. 2020;6(9):118-26.
29. Vizoso C, Rodríguez C, Arias-Gundín O. Coping, academic engagement and performance in university students. *Higher Education Research and Development*. 2018;37(7):1-15.